

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam era globalisasi dewasa ini yang tentu harus ditunjang oleh peningkatan kualitas profesional guru. Kebijakan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan yang berwawasan budaya dan lingkungan penataan dan peningkatan pengelolaan dalam bidang pendidikan, evaluasi serta pengawasan dan pengendaliannya pada semua program pendidikan dengan meningkatkan kualitas seluruh komponen pendidikan seperti kurikulum, sarana prasarana.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diharapkan melalui usaha pendidikan, anak didik (peserta didik) dapat menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu sehingga memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi secara mandiri serta berdiri sendiri tanpa ketergantungan hidupnya pada orang lain. Dari berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya itu anak didik (peserta didik) diharapkan untuk dapat mengembangkannya dalam menghadapi berbagai tantangan yang semakin besar seiring dengan perkembangan zaman.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu program pengajaran yang membina dan menyiapkan kehidupan sosial yang baik serta peserta didik yang baik, dan diharapkan mampu membina perubahan dan harapan-harapan yang baru sebagai tuntutan kehidupan dan perkembangan masyarakat. Akan tetapi harapan tersebut dalam kenyataan menunjukkan antara kemampuan sekolah dengan kebutuhan masyarakat selalu terjadi kesenjangan karena sekolah belum mampu memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, guru sering dihadapkan pada permasalahan rendahnya mutu kemampuan siswa.

Fenomena ini dapat dilihat dari hasil tes formatif maupun tes sumatif yang kurang memuaskan. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, selain faktor yang datang dari siswa sendiri, guru juga merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan siswa belajar, sebagaimana pendapat Sujana (1989: 1) bahwa “ dari berbagai variabel dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, variabel guru merupakan variabel yang paling menentukan.” Menurut Kurikulum 2006 (Depdiknas, 2006:98) dalam pembelajaran IPS, terdapat standar kompetensi mengenai sumber daya alam, kemajuan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi. kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya harus dikuasai siswa secara mendalam, namun guru masih kurang memperhatikan potensi yang dimiliki siswa, guru lebih banyak bercerita di depan kelas. Padahal pada umumnya siswa usia SD memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Akhirnya model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPS hanya satu macam saja, yaitu metode ceramah. Kebanyakan guru memandang model pembelajaran ini sangat efektif dalam pembelajaran IPS, terlebih jika guru tersebut berpandangan bahwa isi pelajaran IPS hanya bersifat informatif. Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tapi lebih jauh lagi harus mentransfer nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akibat kurang bervariasinya pemilihan model pembelajaran, siswa hanya bergantung pada apa yang disampaikan guru dan siswa cenderung pasif karena hanya bertindak sebagai pendengar setia dan pemerhati apa yang diterangkan oleh guru. Hasilnya siswa tidak tahu dan kurang mengerti terhadap apa yang disampaikan guru. Hanya siswa yang memiliki daya tangkap dan daya ingat yang kuat yang mampu mengikuti pembelajaran dengan hasil maksimal. Berbeda situasinya jika dalam proses pembelajaran diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan emosi dan fisik siswa, yang menuntut siswa tertantang untuk ikut terlibat di dalamnya, sehingga diharapkan siswa lebih mudah dalam mengenal, mengingat, dan menerapkan pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran yang baru diterimanya.

Salah satu realita dalam pendidikan kita yang sukar diingkari dewasa ini proses perkembangan potensi pribadi anak didik merupakan salah satu faktor kurang berhasilnya pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurang diperhatikannya perbedaan individual dalam proses belajar mengajar. Diakui bahwa di antara individu-individu itu terdapat berbagai persamaan, tetapi lebih banyak perbedaannya. Perbedaan itu antara lain pada sikap, emosi dan minat. Oleh karena itu siswa tidak mungkin dituntut hal yang sama, sebagian besar proses pembelajaran berupa penyajian pengetahuan yang harus diketahui dan dipahami anak didik masih berupa *teacher centered* belum *student centered*. Fenomena seperti ini sudah merupakan tradisi di sekolah khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Permasalahan yang sangat dirasakan dalam pengajaran IPS di lapangan termasuk di SD Negeri 2 Pamalayan adalah masih banyaknya digunakan model pembelajaran ceramah yang ternyata mempunyai implikasi yang kurang menggemirakan. Dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan dan tidak memiliki motivasi terhadap mata pelajaran IPS, sehingga lebih banyak siswa yang pasif daripada siswa yang aktif, siswa kurang aktif dan tidak terampil dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran ilmiah dan lebih parah lagi banyak siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung seperti corat-coret, berisik, mengantuk bahkan mengganggu teman lainnya yang sedang belajar.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menuntut guru untuk mampu menstimulus siswa berpikir reflektif, artinya bagaimana guru merancang pengajaran agar siswa aktif, dan tanggap akan berbagai permasalahannya yang ada kemudian mencari solusinya berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh sebelumnya. Jadi dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan pemikirannya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam kelas pada saat berlangsung proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian keaktifan siswa akan muncul selanjutnya akan lebih membangkitkan kreatifitas dalam keterampilan proses belajar mengajar.

Pengajaran IPS berdasarkan KTSP disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Perkembangan teknologi dulu sampai dengan sekarang diasumsikan banyak siswa yang tidak tahu apa itu kentongan, untuk apa alat ini digunakan, kapan alat dipakai. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran ilmiah dalam memecahkan persoalan di atas. Salah satu model yang mengantarkan siswa dalam memperoleh pengetahuannya melalui pemecahan masalah yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan model *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah teknologi komunikasi.

Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model pembelajaran ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. (Kamdi, 2007: 77)

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model *Problem Based Learning (PBL)*, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga model pembelajaran ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan model pembelajaran ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Manfaat yang dapat diambil dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* adalah” Siswa akan terbiasa dalam mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi yang menyangkut pribadi atau sosial” (Sudjana, 2005: 126). Siswa yang didasari dengan pengalaman hidup sehari-hari akan mampu mengatasi berbagai kesulitan, karena dapat menganalisa dan menentukan sikap terhadap masalah yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Meningkatkan Kemampuan Siswa Tentang Teknologi komunikasi melalui Model *Problem Based Learning (PBL)*”. (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pembelajaran IPS di SD saat ini guru masih terpaku pada hal-hal yang dianggap rutinitas dalam menyampaikan materi pembelajaran, di antaranya masih ada kegiatan guru yang mendominasi siswa sehingga tidak sesuai dengan prinsip-prinsip belajar IPS yang direkomendasikan oleh kurikulum 2006 serta kurang menampilkan kreativitas kegiatan yang dilakukan siswa, oleh karena itu penggunaan model *Problem Based Learning* akan menjadi model pembelajaran pelengkap yang perlu dipertimbangkan, di mana dengan penggunaan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk: 1) memecahkan suatu permasalahan, 2) mengemukakan gagasan atau ide, 3) menggali potensi peserta didik, 4) mengembangkan kreativitas dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Masalah lain yang ditemukan di lapangan dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu

- a. Perencanaan pembelajaran yang kurang tepat
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang kurang melibatkan siswa secara penuh
- c. Hasil evaluasi pembelajaran IPS yang rendah

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS tentang teknologi komunikasi untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ?

Untuk lebih terarah dan agar dapat mencapai sasaran yang dikehendaki sebagaimana latar belakang di atas, maka penulis menyampaikan rumusan masalah khusus dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui Model *Problem Based Learning* tentang teknologi komunikasi di kelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui model *Problem Based Learning* tentang teknologi komunikasi di kelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa tentang teknologi komunikasi setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan ingin memperoleh gambaran tentang penggunaan model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang teknologi komunikasi di kelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui model *Problem Based Learning* tentang teknologi komunikasi di kelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
- b. mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui model *Problem Based Learning* tentang teknologi komunikasi di kelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
- c. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mengenai teknologi komunikasi di kelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menurut Sudjana (2005: 76) manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah pengembangan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk peningkatan kemampuan siswa tentang teknologi komunikasi melalui penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam memecahkan permasalahan Pembelajaran IPS tentang teknologi komunikasi melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang teknologi komunikasi melalui penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

b. Bagi guru

- 1) Dapat mengetahui cara merancang dan mengoperasionalkan perencanaan pembelajaran IPS sesuai kurikulum serta dapat berdaya guna dalam meningkatkan kemampuan siswa.
- 2) Mewujudkan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu melatih cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan dalam menentukan alternatif untuk mendorong aktifitas belajar siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- 2) Dapat mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa dalam rangka mencapai target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

E. Struktur Organisasi Skripsi

Laporan hasil penelitian ini berisi tentang :

BAB I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian:
Kajian Pustaka: Pembelajaran IPS, Pembelajaran IPS di SD, Model *Problem Based Learning* (PBL), Langkah-Langkah Pelaksanaan

Model Pembelajaran *Problem based Learning*, Materi Pembelajaran IPS tentang Teknologi Komunikasi, Kerangka Berpikir, Anggapan Dasar, Hipotesis Penelitian

BAB III Metode Penelitian: Model Penelitian, *Setting* Penelitian, Fokus Tindakan, Prosedur Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Kriteria Keberhasilan, Tim Peneliti dan Tugasnya

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran – Lampiran

